

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank sebagai suatu lembaga keuangan kepercayaan masyarakat yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian, sehingga dapat dikatakan bank merupakan urat nadi dari sistem keuangan yang beraktifitas menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito, yang kemudian dana yang terkumpul dari masyarakat tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Perkembangan dunia yang semakin canggih membuat munculnya bisnis-bisnis baru dalam dunia perbankan sehingga membuat keberadaan dan keberlangsungan bank sangat dibutuhkan saat ini.

Bank mempunyai tujuan mendapatkan keuntungan yang akan dapat digunakan untuk berlangsungnya kegiatan operasional bank tersebut. Profitabilitas ialah tingkat kemampuan bank menghasilkan keuntungan. Kasmir (2016:201) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal itu tidak terjadi pada bank pemerintah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA bank pemerintah dari tahun 2015 sampai tahun 2019 cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif -0,25, ROA yang menurun ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada Bank Mandiri sebesar -0,03 persen, Bank BNI sebesar -0,05

persen, Bank BRI sebesar -0,17 persen, dan Bank BTN sebesar -0,17 persen. Fenomena ini menunjukkan masih adanya masalah pada profitabilitas bank-bank pemerintah yang diukur dengan ROA, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tau penyebab terjadinya penurunan ROA pada bank-bank pemerintah tersebut, dan inilah yang melatar belakngi dilakukannya penelitian ini yaitu penelitian tentang ROA dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 1.1
**POSISI RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK
 PEMERINTAH TAHUN 2015 – TAHUN 2019
 (DALAM PERSEN)**

NO	BANK	2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019*	Tren	Rata-rata Tren	Rata-rata ROA
1	MANDIRI.	3,15	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,17	0,45	3,03	-0,14	-0,03	2,804
2	BNI	2,64	2,69	0,05	2,75	0,06	2,78	0,03	2,42	-0,36	-0,055	2,656
3	BRI	4,19	3,84	-0,35	3,69	-0,15	3,68	-0,01	3,5	-0,18	-0,1725	3,78
4	BTN	1,61	1,76	0,15	1,71	-0,05	1,34	-0,37	0,13	-1,21	-0,1725	1,31
	Jumlah	11,59	10,24	-1,35	10,87	0,63	10,97	0,1	9,08	-1,89	-0,43	10,55
	Rata-rata	4,636	4,096	-0,54	4,348	0,252	4,388	0,04	3,632	-0,756	-0,251	4,22

Sumber : *Laporan Publikasi Keuangan www.ojk.go.id*

Ket : Th 2015-2019 triwulan bulan Desember

ROA sebuah bank akan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satu diantaranya adalah risiko usaha yang dihadapi bank. Risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu. (POJK No.18 /POJK.03/2016). Bank umum yang beroperasi di Indonesia diharuskan mengelola 8 jenis risiko risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategik, risiko hukum, risiko kepatuhan dan risiko reputasi. (POJK No.18/POJK.03/2016). Penelitian ini hanya menganalisis empat risiko yang dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan melalui laporan keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko pasar serta risiko operasional.

Risiko Likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. (POJK No.18/POJK.03/2016). Likuiditas merupakan unsur terpenting bagi bank, karena dengan likuiditas bank yang baik adalah bank mampu memenuhi kewajibannya pada nasabah. Risiko Likuiditas yang dihadapi bank dapat diukur menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah suatu rasio yang membandingkan antara total kredit yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank. LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban bank terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan meningkat, yang berarti likuiditas bank meningkat dan risiko likuiditas bank menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Laba bank meningkat, dan ROA bank juga akan meningkat. Risiko likuiditas yang diukur dengan LDR akan berpengaruh negatif

terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, menyebabkan risiko likuiditas menurun, namun mengakibatkan ROA meningkat.

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi kenaikan investasi pada surat berharga dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga mengandalkan surat berharga yang dimiliki semakin meningkat dan menyebabkan likuiditas pada bank menurun. IPR berpengaruh positif terhadap ROA karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan biaya. Risiko Likuiditas yang diukur dengan IPR akan berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat, menyebabkan risiko likuiditas menurun, namun mengakibatkan ROA meningkat.

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko kredit bisa diukur menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)*.

NPL merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola kredit dari bank yang kolektibilitasnya kurang lancar dari kredit keseluruhan. NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase

yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit bank, sehingga potensi terjadinya kredit macet lebih besar dan risiko kredit yang dihadapi bank meningkat.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA karena apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dibanding peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Risiko kredit yang diukur dengan NPL akan berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat, menyebabkan risiko likuiditas menurun, menyebabkan ROA pun ikut menurun.

Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga option (POJK No.18/POJK.03/2016). Risiko pasar sebuah bank bisa diukur menggunakan *Posisi Devisa Nett* (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

PDN adalah penjumlahan nilai *absolute* dari selisih bersih aktiva dan pasiva pada neraca. PDN bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap risiko pasar. PDN berpengaruh negatif terhadap risiko pasar karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *aktiva valas* dengan persentasi lebih besar dibanding persentase peningkatan *pasiva valas* dan apabila saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas

yang berarti risiko pasar menurun sehingga pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. PDN berpengaruh positif terhadap risiko pasar karena apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *aktiva valas* dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan *pasiva valas* dan apabila saat itu nilai tukar cenderung mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan biaya valas yang berarti risiko pasar meningkat sehingga pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif bergantung terhadap tren nilai tukar, karena apabila semakin tinggi PDN berarti peningkatan *aktiva valas* dengan persentase lebih besar daripada *passive valas*. Jika tren nilai tukar meningkat dimana menguatnya nilai tukar valas, maka peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA pun meningkat, berarti pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sedangkan jika tren nilai tukar menurun dimana melemahnya nilai tukar valas, maka pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba akan menurun dan ROA pun ikut menurun, berarti pengaruh PDN terhadap ROA adalah negative. Dengan demikian pengaruh Risiko Pasar yang diukur dengan PDN terhadap ROA bisa positif atau negative.

IRR adalah rasio yang memperlihatkan mengenai kemungkinan terjadinya kerugian pada bank karena terjadinya perubahan pada tingkat suku bunga yang menyebabkan nilai pasar dan surat berharga menjadi turun. IRR bisa

berpengaruh positif maupun negatif terhadap risiko pasar, karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* dengan persentasi lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*. Apabila tingkat suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan terhadap pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan biaya bunga, yang berarti risiko pasar meningkat sehingga pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga meningkat maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga yang berarti risiko pasar menurun sehingga pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negative.

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena apabila tingkat bunga cenderung meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentasi lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentasi lebih besar dibanding persentasi penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Demikian diartikan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif atau negatife.

Risiko Operasional adalah Risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko operasional bisa diukur menggunakan Biaya

Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional, tujuannya untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola beban operasional. BOPO bank yang semakin kecil semakin efisien bank dalam beroperasi. BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang berarti bank semakin tidak efisien sehingga risiko operasional bank meningkat.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga membuat laba pada bank menurun dan ROA menurun. Pengaruh Risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap ROA bisa berpengaruh positif maupun negatif.

FBIR ialah usaha bank untuk mencari pendapatan lain diluar pendapatan bunga kredit, salah satunya adalah pendapatan pemberian jasa-jasa kepada nasabahnya. FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional yang berarti bank semakin efisien, sehingga risiko operasional bank menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional yang didapat bank sehingga membuat laba meningkat dan ROA meningkat. Pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap ROA bisa berpengaruh positif atau negative.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
4. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
5. Apakah PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
6. Apakah IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
7. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?

8. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah ?
9. Diantara variabel LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR manakah yang lebih dominan terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui signifikansi LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

9. Diantara LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR manakah yang paling dominan terhadap profitabilitas pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi masalah yang terjadi serta sebagai referensi dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kinerja pada Bank Pemerintah.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan sebagai pedoman ketika pada saat akan bekerja.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dapat dijadikan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengerjakan skripsi dengan judul yang sama dan menambah wawasan serta pengetahuan dalam bidang perbankan berkaitan dengan kinerja pada Bank Pemerintah.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, dan semua bab saling berhubungan satu sama lain. Sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, kerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan untuk penelitian ini yaitu rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang terdiri data yang terdiri analisis deksriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang berisi hasil akhir dari analisis data, keterbatasan penelitian, dan saran bagi pihak yang terkait dengan hasil penelitian.